**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memang hal yang sangat menarik untuk dibicarakan, karena tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan agar kehidupan manusia kedepannya lebih baik dalam pergaulan antara kelompok bangsa atau negara untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai sebuah Negara yang masih dalam tahap perkembangan, Indonesia harus memiliki sistem pendidikan yang baik dan pengaruh besar terhadap seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemerintah selalu berupaya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarkat indonesia untuk merasakan pendidkan.

Salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan “,dan ayat (3) pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarkan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 yang disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional,maka pemerintahan berupaya meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah, seperti penamabahan buku-buku pelajaran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan media belajar,penamabahan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus pemantapan proses belajar mengajar dalam kelas.Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator kuliatas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang paling realitis. Upaya tersebut diarahkan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik.

Pengajaran yang berkualitas diharapkan dapat menjadikan sarana bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas pula,sehingga anak-anak Indonesia yang berkualitas merupakan tumpuan bagi masa depan bangsa Indonesia. Namun upaya tersebut belum menghasilkan lulusan sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh bangsa/pemerintah, karena sistem persekolahan yang ada selama ini belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memadai.

Kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat pelajaran tentang PKn yang mempunyai program pengembangan pengetahuan, kemampuan bersosialisasi, dan karakter sosial sebagai penunjang hidup sebagai makhluk sosial. Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan. Perubahan kurikulum ini semata-mata dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Meningkatnya mutu pendidikan Indonesia maka akan berpengaruh pula pada peningkatan kualitas manusianya sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Subini (2012: 45) mengatakan bahwa “meskipun kurikulum berganti berulang kali, fokus utama tetap pada kualitas guru”.

Yang dijelaskan dalam UU No 20 pasal 1 ayat 19 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran unutk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan dari hasil observasi di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba khususnya kelas V, permasalahan yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar PKn dengan terlihat pada nilai hasil ulangan harian sebagian besar siswa berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni nilai 75 Rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh faktor Guru dan siswa yakni :

1. kurangnya inovasi dalam pembelajaran
2. guru hanya menjelaskan materi tampa ada intraksi antara siswa/tanya jawab
3. setelah menjelaskan guru langsung memberikan tugas

Siswa (1) selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya respon.(2) Beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran seperti bercerita dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru. (3). Tugas yang diberikan kurang dipahami sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Inilah yang menyebabkan nilai PKn siswa rendah sedangkan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran wajib disekolah, khususnya di sekolah dasar yang menyajikan bahan ajar yang memuat pendidikan nilai, norma, moral, dan etika. Karena Pkn bertujuan membentuk pribadi warga negara Indonesia secara utuh berdasarkan nilai pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara, sehingga para guru di sekolah, khususnya guru kelas di tuntut untuk memahami, menguasai tentang konsep PKn secara utuh agar siswa dapat mengetahui pentingnya pembelajaran PKn khususnya di SD. Hal ini mengambarkan bahwa penguasaan ilmu PKn siswa kelas V masih tergolong rendah karena konsep PKn dalam meningkatakan kerja sama dan saling menghargai satu sama lain dalam kelas yang belum bisa di miliki oleh setiap siswa.konsep PKn harus direalisasikan dalam keadaan nyata siswa itu sendiri sehingga PKn dapat menjadi ilmu yang melekat pada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika hal ini tidak diterapkan dalam pembelajaran, maka pemasalahan ini akan bedampak ke setiap aspek yang terkait dalam pendidikan bukan hanya berdampak pada siswa sndiri Peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk membuat inovasi dalam pembelajaran PKn agar menjadi bermakna bagi siswa dengan menerapakn model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PKn sebagai langkah penyelesaian masalah tersebut.

model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri.melalui model pembelajaran  *Student Facilitator and Explaining,* siswa diajak untuk dapat menerngkan kepada siswa lain dan dapat mengeluarkan ide-ide yang ada difikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. karena menurut Agus Suprigono (2009-129) *Student Facilitator And Explaining* menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatakan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian proses pembelajaran PKn yang menerapakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*  diharapakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 12 Babana , Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitianan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student*  *Facilitator and Explaining* untuk meningkatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 12 Babana, Kecamatan Ujung loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kualitas pemahaman pada mata tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator and* *Explaining* dan menambah wawasan dan pengetahuan, serta melatih diri.
3. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau petunjuk bagi peneliti selanjutnya
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, terutama bagi guru sekolah dasar, penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengolah pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menatang.
6. Bagi siswa, dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
7. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat cerdas secara maksimal.